

Pengaruh Teknologi Terhadap Pemahaman Masyarakat Mengenai Wawasan Kebangsaan di Era Society 5.0

Adi Anwar, Intan Indah Enjeli, Nabila Luthfi Agusti, Rifqi Fadlurrohan

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Siliwangi, Indonesia

Email: adianwar475@gmail.com , intanindah3008@gmail.com , nabilaluthfi0090@gmail.com ,
rifqifadhh@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan pada pemahaman wawasan kebangsaan di era Society 5.0. Era ini ditandai oleh integrasi yang semakin erat antara manusia dan teknologi, di mana teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi tulang punggung masyarakat modern. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh teknologi dalam pemahaman wawasan kebangsaan di era society 5.0.

Dalam rangka memaksimalkan keberadaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan, penting untuk mempromosikan literasi digital dan kritis, setiap orang perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memilah, memverifikasi, dan menafsirkan informasi yang mereka terima melalui teknologi. Selain itu, pemerintah dan institusi pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan akses yang merata terhadap teknologi dan pelatihan yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan dikalangan generasi muda, khususnya mahasiswa adalah melalui literasi digital.

Kata Kunci: teknologi, society 5.0, wawasan kebangsaan

Abstract:

The rapid development of technology has had a significant impact on understanding nationalism in the era of Society 5.0. This era is characterized by increasingly tight integration between humans and technology, in which information and communication technology has become the backbone of modern society. This paper aims to explain the influence of technology in understanding nationalism in the era of Society 5.0.

In order to maximize the existence of technology in increasing understanding of national insights, it is important to promote digital and critical literacy, everyone needs to be equipped with the skills and knowledge needed to sort, verify and falsify the information they receive through technology. In addition, governments and educational institutions need to work

together to ensure equitable access to necessary technology and training. The method used in this writing is to collect data through library research. Efforts that can be made to increase national insight among the younger generation, especially students, are through digital literacy.

Keywords: technology, society 5.0, national insight

PENDAHULUAN

Pemahaman wawasan kebangsaan telah menjadi aspek penting dalam membangun identitas nasional dan mengokohkan kesatuan suatu negara. Dalam era society 5.0, di mana manusia dan teknologi saling terhubung dan berinteraksi secara intens, penting untuk memahami pengaruh teknologi dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

Teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara kita mengakses, berbagi, dan memperoleh informasi. Kemajuan teknologi seperti internet, perangkat seluler, media sosial, dan kecerdasan buatan telah mengubah lanskap informasi global. Hal ini membuka peluang baru untuk memperkaya pemahaman kita tentang kebangsaan.

Pertama-tama, teknologi memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi tentang sejarah, budaya, nilai-nilai, dan perkembangan terkini yang berkaitan dengan kebangsaan. Individu sekarang dapat dengan mudah mengeksplorasi dan mempelajari aspek-aspek tersebut melalui mesin pencari, situs web pemerintah, perpustakaan digital, dan sumber informasi lainnya. Kemudahan ini memungkinkan individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif tentang kebangsaan mereka.

Selanjutnya, teknologi juga memfasilitasi interaksi dan keterlibatan aktif dalam komunitas kebangsaan. Platform media sosial dan forum daring menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan gagasan tentang kebangsaan. Individu dapat berpartisipasi dalam diskusi, merayakan tradisi budaya, mengampanyekan nilai-nilai kebangsaan, dan membangun jaringan sosial yang luas dengan sesama warga negara. Dengan demikian, teknologi menciptakan ruang publik virtual yang memperkuat ikatan sosial dan memperluas partisipasi aktif dalam membangun kebangsaan.

Namun, sementara teknologi memiliki potensi besar dalam memperkaya pemahaman wawasan kebangsaan, juga penting untuk mengakui tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Misalnya, penyebaran informasi yang cepat dan luas melalui platform digital juga membuka peluang bagi penyebaran informasi palsu atau hoaks yang dapat merusak pemahaman wawasan kebangsaan. Selain itu, kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan mereka yang tidak memiliki akses dapat memperdalam kesenjangan pemahaman wawasan kebangsaan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh teknologi dalam pemahaman wawasan kebangsaan di era society 5.0. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi akses, pemahaman, partisipasi, dan tantangan yang terkait dengan membangun wawasan kebangsaan yang lebih kuat dan inklusif. Dengan pemahaman yang lebih.

METODE

Dalam penelitian mengenai pengaruh teknologi terhadap pemahaman masyarakat mengenai wawasan kebangsaan di era society 5.0 penulis menggunakan metode pengumpulan kepustakaan, dengan melakukan pencarian literatur terkait pengaruh teknologi terhadap pemahaman masyarakat mengenai wawasan kebangsaan di era society 5.0 di basis data akademik seperti jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan publikasi terkait, dimana selanjutnya penulis membaca dan menganalisis isi dari sumber-sumber kepustakaan yang terkumpul, sehingga dapat dibandingkan dan digabungkan temuan-temuan dari sumber kepustakaan untuk menyusun kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Society 5.0

Era Society 5.0 merupakan konsep yang berkembang dalam konteks transformasi sosial dan ekonomi yang didorong oleh kemajuan teknologi di era digital. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2016, sebagai kelanjutan dari konsep-konsep sebelumnya seperti masyarakat berbasis pengetahuan (Society 1.0), masyarakat industri (Society 2.0), masyarakat informasi (Society 3.0), dan masyarakat yang terhubung (Society 4.0).

Era Society 5.0 menggambarkan visi masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memperbaiki tantangan sosial yang ada. Ini melibatkan integrasi yang semakin erat antara manusia dan teknologi, dengan teknologi yang berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Salah satu aspek kunci dari society 5.0 adalah penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, robotika, dan teknologi lainnya untuk mengatasi masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, teknologi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi sistem transportasi, energi terbarukan, perawatan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur perkotaan.

Selain itu, society 5.0 juga menekankan pada inklusi sosial, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan individu. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang berkelanjutan, inklusif, dan manusia-sentris, di mana teknologi digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang.

Dalam era society 5.0, penting untuk memahami dan menggali potensi positif serta dampak yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi. Hal ini melibatkan pembahasan tentang etika teknologi, privasi, keamanan, penyebaran pengetahuan, dan pengaturan yang tepat untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat secara luas.

Sebagai konsep yang masih dalam perkembangan, society 5.0 telah menjadi fokus perhatian banyak negara dan organisasi dalam menyusun strategi dan kebijakan untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital yang terus berkembang.

B. Wawasan kebangsaan

Wawasan kebangsaan mengacu pada pemahaman, kesadaran, dan identifikasi individu terhadap nilai-nilai, sejarah, budaya, dan tujuan bersama suatu bangsa. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional, perjuangan sejarah, keberagaman budaya, dan tantangan serta peluang yang dihadapi oleh bangsa tersebut.

Wawasan kebangsaan sangat penting dalam membangun dan mempertahankan kesatuan, solidaritas, dan semangat kebersamaan di dalam suatu negara. Ini melibatkan adanya rasa keterikatan emosional dan komitmen terhadap bangsa dan negara, serta kesadaran akan tanggung jawab terhadap pembangunan dan kemajuan bersama.

Wawasan kebangsaan dapat dibentuk melalui pendidikan, pengalaman sejarah, dialog antar budaya, partisipasi dalam kehidupan politik dan sosial, serta pengenalan terhadap nilai-nilai demokrasi, keadilan, persamaan, dan hak asasi manusia. Hal ini juga melibatkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat yang ada dalam suatu negara.

C. Peran teknologi dalam menambah wawasan kebangsaan di era society 5.0

Dalam konteks era society 5.0, perkembangan teknologi dapat berperan penting dalam memperkuat wawasan kebangsaan. Akses mudah ke informasi dan media digital memungkinkan individu untuk lebih memahami sejarah, budaya, dan peristiwa aktual yang mempengaruhi bangsa mereka. Teknologi juga dapat memfasilitasi pertukaran budaya, dialog antarbudaya, dan kolaborasi yang lebih luas antara individu dari berbagai latar belakang.

Namun, perlu diperhatikan bahwa pengaruh teknologi juga dapat memunculkan tantangan dalam membangun wawasan kebangsaan. Informasi yang tidak akurat atau disinformasi yang tersebar luas melalui media sosial dan platform digital dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan individu terhadap negara mereka. Oleh karena itu, kritis dan literasi digital sangat penting dalam mengembangkan wawasan kebangsaan yang sehat dan terinformasikan.

Pentingnya wawasan kebangsaan dalam era society 5.0 adalah untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi tidak mengaburkan identitas nasional, tetapi justru seharusnya menambah wawasan kebangsaan bagi tiap tiap warga negara.

Dalam era society 5.0, perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemahaman wawasan kebangsaan. Berikut adalah beberapa pengaruh teknologi dalam pemahaman wawasan kebangsaan di era society 5.0:

1. Akses Informasi yang Luas: Teknologi digital dan internet memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Individu dapat dengan mudah mencari dan mempelajari tentang sejarah bangsanya, tokoh-tokoh penting, simbol-simbol nasional, dan kekayaan budaya yang dimiliki. Informasi yang mudah diakses ini membantu memperkuat pemahaman individu tentang identitas nasional dan menghargai warisan budaya yang ada.

2. Konektivitas Antar Individu: Teknologi digital memungkinkan kolaborasi dan interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang kebangsaan. Melalui platform media sosial, forum online, dan aplikasi komunikasi, individu dapat berbagi pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka tentang kebangsaan. Hal ini mendorong dialog antarbudaya dan memperkaya perspektif kebangsaan dengan melibatkan lebih banyak suara dan sudut pandang.

3. Pemajuan Kebebasan Berekspresi: Teknologi digital memberikan platform bagi individu untuk menyampaikan pandangan mereka tentang kebangsaan dengan lebih bebas dan luas. Media sosial, blog, dan situs web pribadi memungkinkan individu untuk berbagi pemikiran, gagasan, dan pengalaman mereka tentang kebangsaan. Hal ini memperkaya diskusi publik tentang isu-isu kebangsaan, memperluas perspektif, dan meningkatkan kesadaran tentang berbagai pandangan dalam masyarakat.

4. Peningkatan Keterlibatan Politik: Teknologi digital memfasilitasi partisipasi politik yang lebih aktif dan inklusif dalam konteks kebangsaan. Individu dapat menggunakan media sosial, platform penggalangan dana online, dan aplikasi pemungutan suara elektronik untuk mengungkapkan pendapat mereka, terlibat dalam kampanye politik, dan berkontribusi pada pembuatan kebijakan. Ini menguatkan keterlibatan warga negara dalam proses politik dan memperkuat pemahaman mereka tentang kepentingan nasional.

5. Penyampaian Konten Pendidikan yang Inovatif: Teknologi digital menyediakan cara baru untuk menyampaikan konten pendidikan yang inovatif tentang kebangsaan. Aplikasi mobile, platform e-learning, dan sumber belajar online memungkinkan individu untuk mempelajari sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan secara interaktif dan menarik. Dengan menggunakan media digital, pendidikan kebangsaan dapat menjadi lebih inklusif, menjangkau lebih banyak individu, dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Selain memiliki manfaat yang cukup banyak ternyata pengaruh teknologi terhadap perkembangan wawasan kebangsaan juga memiliki dampak negatif yang tidak sedikit, berikut adalah beberapa dampak negatif yang dipengaruhi teknologi terhadap pemahaman kebangsaan, antara lain:

1. Globalisasi tanpa penghargaan terhadap budaya lokal: Teknologi memungkinkan akses yang mudah dan cepat ke informasi dari seluruh dunia. Namun, dampak negatifnya adalah terkadang budaya lokal dan nilai-nilai tradisional dapat terpinggirkan oleh budaya yang dominan secara global. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya dan tradisi Indonesia.

2. Informasi yang tidak terverifikasi dan penyebaran berita palsu: Dengan adanya internet dan media sosial, informasi dapat dengan mudah menyebar tanpa verifikasi yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan munculnya berita palsu atau hoaks yang dapat merusak pemahaman yang akurat tentang wawasan nusantara. Orang-orang dapat tersesat dengan informasi yang tidak benar dan mengambil kesimpulan yang salah tentang Indonesia.

3. Ketergantungan pada teknologi asing: Pemanfaatan teknologi asing dalam kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan ketergantungan terhadap produk dan layanan dari luar negeri. Hal ini dapat mengurangi pemahaman tentang potensi dan keunikan teknologi yang dimiliki oleh Indonesia. Selain itu, ketergantungan ini juga dapat mengancam kedaulatan digital dan privasi data bangsa.

4. Pengabaian terhadap keanekaragaman alam dan lingkungan: Teknologi sering kali fokus pada pengembangan dan efisiensi, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati. Perkembangan teknologi yang tidak bertanggung jawab dapat merusak ekosistem dan sumber daya alam Indonesia, serta mengancam pemahaman tentang kekayaan alam nusantara.

5. Perubahan gaya hidup dan pola pikir: Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, mengganggu komunikasi antar generasi, dan mengaburkan pemahaman tentang nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan kritis dan literasi digital yang kuat untuk memilah informasi, mengakses sumber yang diverifikasi, dan terlibat dalam dialog yang membangun dalam konteks kebangsaan.

Secara keseluruhan, pengaruh teknologi dalam pemahaman wawasan kebangsaan di era society 5.0 memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas nasional, meningkatkan dialog antarbudaya, dan memajukan kesadaran kolektif tentang kepentingan dan tantangan bersama dalam konteks kebangsaan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, individu dapat aktif terlibat dalam pembangunan dan pemajuan kebangsaan di era digital ini.

KESIMPULAN

perkembangan era society 5.0, dapat berperan penting pada perkembangan teknologi dalam memperluas wawasan kebangsaan. Teknologi juga dapat memfasilitasi pertukaran budaya, dialog antarbudaya, dan kolaborasi yang lebih luas antara individu dari berbagai latar belakang.

dampak teknologi pada nasionalisme bisa menjadi subjek yang kompleks. Di sisi lain, teknologi dapat memperluas wawasan bangsa dengan memberikan akses informasi yang lebih luas, pemahaman dan perspektif yang beragam. Teknologi juga dapat memfasilitasi komunikasi lintas batas, memperkuat identitas nasional, dan mendorong kerja sama antar negara.

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga dapat menimbulkan tantangan terhadap nasionalisme. Globalisasi dan konektivitas digital dapat mengaburkan batas negara, menghadirkan perspektif dan nilai yang saling bertentangan, serta mengancam identitas budaya nasional dan kelestarian lingkungan.

Oleh karena itu kebijakan dalam menggunakan teknologi sangatlah penting. perkembangan teknologi bukan untuk memunculkan tantangan dalam membangun wawasan kebangsaan tetapi untuk memperkaya dan memperkuat wawasan. Dengan memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional, individu dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkelanjutan di era digital ini..

BIBLIOGRAFI

- Carr, Nicholas. *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. W. W. Norton & Company, 2011.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society: The Information Age: Economy, Society, and Culture*. Wiley-Blackwell.
- Dyson, Laurel Evelyn, Hendriks, Max A., Grant, Stephen. *Information Technology and Indigenous People*. IGI Global, 2019.
- Floridi, L. (2014). *The Fourth Revolution: How the Infosphere is Reshaping Human Reality*. Oxford University Press.
- Harari, Y. N. (2018). *21 Lessons for the 21st Century*. Spiegel & Grau.
- SETIALAKSA, NANA, RANDY FADILLAH GUSTAMAN, 2021. *TEORI-TEORI DASAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Galuh Nurani.
- Shirky, C. (2010). *Cognitive Surplus: Creativity and Generosity in a Connected Age*. Penguin Books.
- Thamrin, M. Husni. *Pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. Kencana Prenada Media Group, 2017.

Adi Anwar, Intan Indah Enjeli, Nabila Luthfi Agusti, Rifqi Fadlurrohman

Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. PublicAffairs.

Copyright holder:

Amalia Putra, Riyanti, Santi Yuliani Rosidah (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

